

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kepemimpinan didalam organisasi dianggap sebagai salah satu faktor penting yang mempengaruhi kinerja bawahan. Faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan proses kepemimpinan adalah perilaku atau gaya pemimpin. Gaya kepemimpinan adalah perilaku atau metode yang dipilih dan digunakan pemimpin untuk mempengaruhi pikiran, perasaan, sikap dan perilaku organisasi.<sup>1</sup> Kepemimpinan tidak terlepas dari orang-orang yang berperan sebagai pemimpin . peran ini banyak berkaitan dengan kemampuan individu dan aspek biologis yaitu jenis kelamin antara laki-laki dan perempuan.<sup>2</sup>

Pemimpin di Indonesia masih didominasi oleh laki-laki baik dari sektor pemerintahan maupun non pemerintahan. Hal ini menimbulkan ketimpangan gender yang memposisikan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan. Meskipun perempuan sudah turut melibatkan diri sebagai pemimpin tetapi lingkungan sosial masih beranggapan bahwa kepemimpinan yang tidak hanya dapat dilaksanakan dengan baik oleh peran laki-laki. Menurut Bintang Puspayoga Menteri Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) survey yang dilakukan oleh ILO tahun 2020 menunjukkan bahwa kepemimpinan perempuan belum maksimal di Indonesia. Dalam sektor publik, proporsi perempuan di

---

<sup>1</sup> Hadari Nawawi dan M. Martini, *Kepemimpinan Yang Efektif* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004). h. 113.

<sup>2</sup> Annisa Fitriani, "Gaya Kepemimpinan Perempuan", *Jurnal Teropong Aspirasi Politik Islam*, Vol 11 No. 2 (Juli-Desember, 2015), h. 2

parlemen belum mencapai target minimal 30%. Sementara itu, situasi dibidang professional tidak jauh berbeda. Proporsi perempuan sebagai *CEO* di Indonesia hanya 15%, terlepas dari ukuran perusahaan besar maupun kecil.<sup>3</sup>

Pada sektor non pemerintahan seperti industri media menurut hasil survei bersama Badan Ekonomi Kreatif dengan Badan Pusat Statistik, hanya 15, 01% perempuan yang mendominasi dalam bisang pertelevisian dan radio, sisanya msih didominasi oleh laki-laki. Tidak hanya itu, diantara 38% perempuan di tempat kerja, perempuan diangkat menjadi direksi menyumbang kurang dari 10%. Pada tahun 2016, perempuan menempati posisi sebanyak 24, 17% dan 75,83% lainnya didominasi oleh laki-laki.<sup>4</sup>

Dari data di atas terlihat bahwa jumlah pemimpin perempuan sangat sedikit dan masih sulit bagi perempuan untuk menjadi pemimpin dalam bisnis. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa perusahaan yang dikendalikan oleh perempuan lebih sukses dari pada perusahaan yang dikendalikan oleh laki-laki, peran perempuan dalam posisi memimpin juga semakin berkembang. Misalnya, Ketua Dana Moneter Internasional (IMF), Christina Lagarde, mendukung upaya mengikutsertakan perempuan kedalam Angkatan kerja untuk mengurangi kemiskinan, selain itu Megawati Sukarno Putri sebagai presiden perempuan pertama Indonesia dan menteri keuangan saat ini yang juga menjabat sebagai kepala Bank Dunia, Sri Mulyani Indrawati dan masih banyak yang lainnya. Hal

---

<sup>3</sup> Biro Hukum dan Humas, “Kepemimpinan Perempuan Didunia Kerja, Wujudkan Pembangunan Berkelanjutan Berkesetaraan Gender”, *Kementrian PPPA Republik Indonesia*, diakses pada Maret 15, 2023

<sup>4</sup> Sakernas Agustus, “Distribusi Jabatan Manager Menurut Jenji Kelamin”, *Badan Pusat Statistik*, Diakses pada hari Senin, Januari 2023

tersebut juga membuktikan bahwa peran perempuan dalam bidang sosial semakin terbuka termasuk sebagai pemimpin.<sup>5</sup>

Kepemimpinan dalam sebuah organisasi atau lembaga pada posisi sebagai pemimpin masih didominasi oleh laki-laki. Padahal, perempuan juga memiliki potensi yang sama sekali tidak kalah dengan laki-laki dalam hal kepemimpinan. Banyak yang menghubungkan antara kemampuan individu dalam memimpin dengan aspek biologis yang melekat pada diri sang pemimpin yaitu berdasarkan pada perbedaan jenis kelamin laki-laki dan perempuan. Akibatnya lahirlah gagasan tentang ketidaksetaraan gender (jenis kelamin laki-laki dan perempuan) yang kemudian menempatkan perempuan pada kondisi yang tidak menguntungkan, meskipun pada faktanya perempuan masih lebih banyak dari pada laki-laki di seluruh dunia.<sup>6</sup>

Pemimpin perempuan juga memiliki beberapa keunggulan yaitu perempuan identik dengan kelembutan, ketenangan dan kerendahan hati. Kemudian pemimpin perempuan seorang yang menganalisis lebih rinci, dari sifat-sifat ini pemimpin perempuan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Pemimpin perempuan juga lebih memahami kebutuhan bawahannya. Serta juga seorang wanita dengan kualitas tertentu membawa kenyamanan bagi bawahan dalam kepemimpinan.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Irma Rahmania Aufa, Skripsi: *Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Film Insurgent*, (Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017), h. 1

<sup>6</sup> Annisa Fitriani, 'Gaya Kepemimpinan Perempuan', *Teropong Aspirasi Politik Islam*, Vol 11 No 2 (Juli-Desember 2015), 2.

<sup>7</sup> Hasan Baharun, Adi Wibowo dan Siti Nur Hasanah, "Kepemimpinan Perempuan Dalam Menciptakan Sekolah Ramah Anak", *Journal Of Empirical Research In Islami Education*, Vol 9 No 1 (2021), h. 87-102

Namun keberhasilan pemimpin perempuan sebelumnya tentu menjadi sebuah tantangan tersendiri bagi pemimpin perempuan saat ini. Sebagai seorang pemimpin dalam menjalankan tugas dan fungsi seorang pemimpin tentu memiliki karakter dan gaya kepemimpinan yang berbeda. Sebuah organisasi pasti membutuhkan pemimpin yang baik untuk membawa perubahan. Ada banyak klasifikasi gaya kepemimpinan, terutama gaya kepemimpinan khas seseorang pemimpin perempuan. Situmorang mengklasifikasikan gaya kepemimpinan perempuan menjadi empat kategori yaitu gaya kepemimpinan feminim, gaya kepemimpinan maskulin, gaya kepemimpinan transaksional, dan gaya kepemimpinan transformasional.<sup>8</sup>

Gaya kepemimpinan merupakan salah satu cara bagi seorang pemimpin untuk mempengaruhi bawahannya yang dapat dilihat dari pola tingkah laku atau kepribadiannya. Gaya kepemimpinan pada organisasi merupakan faktor penentu keberhasilan dan sangat strategis untuk mencapai tujuan visi dan misi. Untuk mencapai tujuan dan cita-cita yang dapat dicapai, para pemimpin tentunya harus bekerja sama satu sama lain. Terlepas dari gaya kepemimpinan dan karakter kepemimpinan, serta menyadari tugas dan tanggung jawab masing-masing untuk mencapai tujuan dan harapan yang hendak dicapai.

Fenomena perempuan untuk menjadi seorang pemimpin memang jarang terjadi karena bermula dari stereotipe gender yang

---

<sup>8</sup> Nina Zulida Situmorang, "Gaya Kepemimpinan Perempuan", *Proceeding PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitektur&Sipil)*, Vol 4 No.4 (Oktober, 2011), Universitas Gunadarma, h. 129–135.

sudah lama ada di masyarakat. Seperti yang dijelaskan Walby, patriarki adalah konsep yang menetapkan aspek-aspek dimana laki-laki mendominasi perempuan. Hal tersebut cukup menjelaskan jika stereotip gender yang berakar pada zaman kuno membuat sebagian orang percaya bahwa pekerjaan sebagai pemimpin harus laki-laki. Masalah ini yang masih ditemukan pada dunia kerja, dimana para pemimpin sering dikaitkan dengan masalah biologis gender, yang mengarah pada seksisme.<sup>9</sup>

Faktanya, salah satu industri media yang saat ini sudah melibatkan perempuan didalam kepemimpinannya adalah MNC Channles dalam channel televisi yaitu Muslim TV. Saluran televisi religi bernuansa islami justru dipimpin oleh perempuan yang menjabat sebagai Produser bernama Tri Hartanti Wulandari dimana pada saluran Muslim TV laki-laki cukup mendominasi. Ditengah-tengah mayoritas produser yang disebut sebagai dunianya laki-laki, Tri Hartanti Wulandari justru dipercaya untuk menjadi pemimpin dalam mengemas sebuah program televisi religi namun tetap bisa dinikmati diberbagai kalangan dan tidak kaku. Terpilihinya Tri Hartanti Wulandari sebagai produser bukan tanpa alasan dan juga bukan suatu hal yang mudah, ia bisa mencapai pada titik tersebut lantaran sudah bekerja pada dunia pertelevisian kurang lebih 20 tahun lamanya secara konsisten. Tri Hartanti mengawali karirnya pada tahun 2004 yang pada saat itu masih menjadi seorang reporter infotainment. Tidak haya di MNC, Tri Hartanti Wulandari juga bekerja diberbagai industri televisi mulai dari ANTV, TV ONE,

---

<sup>9</sup> Sylvia Walby, *Theorizing Patriarchy* (Oxford: Blackwell Publishers Inc, 1990). h. 20

TRANS TV, hingga sekarang ia dipercaya sebagai produser di MNC Channels.<sup>10</sup>

Muslim TV dibawah kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari mendapatkan rating yang cukup baik dan konsisten terutama pada program Share It dari ketiga program inti lainnya, seperti iMurojaah, iTahsin dan iLanggam. Tidak hanya itu, selain menjadi produser perempuan Tri hartanti Wulandari juga menjadi seorang ibu ABK (Anak Berkebutuhan Khusus) yang membuat dirinya masih bisa membagi waktu ditengah-tengah kesibukannya menjadi seorang produser. Hal ini menjadi sebuah pembuktian bahwa perempuan juga bisa menjadi pemimpin untuk menjalankan sebuah program televisi.

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan, peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini karena ditengah minimnya pemimpin perempuan di Indonesia, Tri Hartanti Wulandari justru menjadi pemimpin dari suatu saluran televisi sebagai *produser* Muslim TV, dimana hal tersebut pada dunia media masih didominasi oleh laki-laki, dan yang akan peneliti jadikan pokok pada penelitian ini adalah Gaya Kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari dalam Komunikasi Organisasi.

Maka dari itu, penelitian ini akan berjudul **“GAYA KEPEMIMPINAN PEREMPUAN DALAM KOMUNIKASI ORGANISASI” (Studi Kasus Pada Gaya Kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari Sebagai Produser Muslim TV)”**

---

<sup>10</sup> Tri Hartanti Wulandari, diwawancarai oleh Peneliti di MNC Channels Departement Muslim TV, Ruang Redaksi Lt.4, 17 Mei 2023

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti memiliki rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana bentuk Gaya Kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari sebagai pemimpin perempuan dalam memimpin program tv yaitu Muslim TV PT. Media Nusantara Citra (MNC) Channels?
2. Apa saja faktor pendorong dan penghambat Gaya Kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari sebagai pemimpin perempuan dalam memimpin program tv yaitu Muslim TV PT. Media Nusantara Citra (MNC) Channels?

## **C. Tujuan Penelitian**

Pada penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai oleh peneliti yaitu:

1. Untuk mengetahui Gaya Kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari sebagai Produser dalam memimpin program tv yaitu Muslim TV PT. Media Nusantara Citra (MNC) Channels
2. Untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat Gaya Kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari sebagai Produser dalam memimpin program tv yaitu Muslim TV PT. Media Nusantara Citra (MNC) Channels

## **D. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan dari latar belakang, rumusan masalah dan tujuan penelitian maka dapat ditunjukkan manfaat dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan berkaitan dengan Gaya Kepemimpinan dalam komunikasi organisasi yang dipakai oleh pemimpin perempuan, sehingga diharapkan dapat dijadikan bahan referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang ilmu komunikasi.

### 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memperluas wawasan para pembaca mengenai gaya kepemimpinan pada pemimpin perempuan yang pada beberapa kasus masih dipandang sebelah mata dalam memimpin sebuah organisasi. Kedua, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan motivasi dan bahan evaluasi bagi kaum perempuan dalam memimpin sebuah organisasi.

## **E. Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Bagian ini akan dicantumkan beberapa penelitian terdahulu untuk mendapatkan perbandingan dan referensi dan juga untuk menghindari kesamaan dengan penelitian ini. Maka peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu.

Penelitian pertama berupa Jurnal yang diteliti oleh Khairul Nizomi dengan judul **"Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Budaya Organisasi (Studi Kasus Kepala Perpustakaan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta"**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi gaya kepemimpinan kepala pustakawan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan jenis



penelitian studi kasus. Hasil dari penelitian ini adalah gaya yang digunakan kepala pustakawan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta adalah gaya situasional. Penerapan gaya kepemimpinan situasional berjalan efektif di SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta yang didasarkan pada empat dimensi yaitu *telling, selling, participating, delegating*. Persamaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskripsi. Perbedaan penelitian terdahulu yang menjadi subyek penelitian adalah kepala perpustakaan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta sedangkan penulis meneliti Tri Hartanti Wulandari sebagai Produser Muslim TV. Sementara itu peneliti memakai teori gaya khas perempuan yaitu gaya kepemimpinan feminim-maskulin dan gaya kepemimpinan transaksional-transformasional.<sup>11</sup>

Penelitian kedua berupa Tesis yang dibuat oleh Guntur Aji Saputro dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 5 Magetan”**. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kepala sekolah madrasah perempuan dalam meningkatkan efektivitas guru. Peneliti ini juga ingin mengetahui bagaimana penerapan gaya kepemimpinan kepada sekolah dalam meningkatkan efektivitas guru di MAN 5 Magetan. Peneliti ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan kepala madrasah MAN 5 Magetan

---

<sup>11</sup> Khairin Nizomi, Jurnal: “Gaya Kepemimpinan Perempuan dalam Budaya Organisasi (Studi Kasus Kepala Perpustakaan SMP Muhammadiyah 1 Depok Yogyakarta”, Program Studi Ilmu Perpustakaan dan Informasi, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2019, Vol. 4 No 2

adalah gaya kepemimpinan transformasional. Persamaan dari peneliti terdahulu dan penelitian sekarang adalah sama-sama meneliti tentang kepemimpinan perempuan, kemudian perasamaan pada teori yang dipakai menggunakan teori khas perempuan yaitu feminim-maskulin dan transaksional-transformasional. Perbedaan penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah penelitian terdahulu berfokus kepada mendeskripsikan penerapan gaya kepemimpinan pada kepala sekolah madrasah MAN Magetan, sedangkan penelitian sekarang berfokus kepada menganalisis gaya kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari sebagai Produser Muslim TV.<sup>12</sup>

Penelitian ketiga berupa skripsi yang dibuat oleh Conni Welvionita dengan judul **“Gaya Kepemimpinan Perempuan di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus Hj. Rahma, S.IP)”**. Dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan gaya kepemimpinan baik dalam kesetaraan maupun gender yang berbeda. Dalam hal ini, gaya kepemimpinan yang melekat dengan kepemimpinan Hj. Rahma adalah gaya kepemimpinan feminim-transformasional. persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama bertujuan untuk mengetahui gaya kepemimpinan perempuan dengan menggunakan teori yang sama yaitu gaya kepemimpinan feminim-maskulin dan gaya kepemimpinan transaksional-transformasional. perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah pada subyek penelitian sebelumnya

---

<sup>12</sup> Guntur Aji Saputro, Tesis “Gaya Kepemimpinan Kepala Madrasah Perempuan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di MAN 5 Magetan”, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana IAIN Ponorogo, Tahun 2023

meneliti gaya kepemimpinan Hj. Rahma selaku Walikota Tanjungpinang, sedangkan penelitian kali ini meneliti gaya kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari sebagai *Produser* Muslim TV.<sup>13</sup>

Penelitian keempat berupa skripsi yang dibuat oleh Aida Nuraida dengan judul **“Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan Betawi (Studi Pada Gaya Komunikasi Sylviana Murni Sebagai Walikota Jakarta Pusat)”**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui implementasi gaya komunikasi Sylviana Murni sebagai pemimpin perempuan Betawi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menggunakan empat gaya komunikasi. Yakni gaya komunikasi *equalitarian style*, *structuring style*, *dynamic style*, dan *relinquishing style* dengan beberapa bukti perkataan-perkataan yang dilontarkan Sylviana Murni dalam beberapa moment/acara. Serta diikuti beberapa macam-macam fungsi dari gaya komunikasi Sylviana Murni dalam kepemimpinan, yakni fungsi informatif, regulatif, persuasif, dan integratif dengan bukti perkataan yang diucapkan dari masing-masing gaya komunikasi yang dipakai Sylviana Murni. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini sama-sama menggunakan metode kualitatif sedangkan perbedaan peneliti terdahulu adalah obyek penelitian ini yang berfokus pada gaya komunikasi yang dilakukan oleh seorang perempuan sebagai

---

<sup>13</sup> Conni Welvionita, *Gaya Kepemimpinan Perempuan di Kota Tanjungpinang (Studi Kasus Hj. Rahma, S.IP)*, Program Studi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Maritim Raja Alih Haji Tanjungpinang, Tahun 2022

Walikota. Sedangkan penelitian ini berfokus kepada gaya kepemimpinan perempuan sebagai Produser.<sup>14</sup>

Penelitian kelima berupa skripsi yang dibuat oleh Firda Amalia dalam Judul **“Kepemimpinan Perempuan dalam Jabatan Publik di Provinsi Banten (Studi Kasus Bupati Lebak Periode 2014-2019)”**. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa bupati lebak dalam menjalankan Kepemimpinannya belum maksimal karena beberapa indikator kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh pemimpin. Kelebihannya seperti transparansi, Pemantauan dilakukan dengan tegas, dan Visi misi yang sejalan. Sedangkan kekurangannya seperti konsultasi belum sesuai harapan masyarakat. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang fokus membahas mengenai kepemimpinan perempuan, metode penelitian yang digunakan kualitatif. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu Penelitian terdahulu menambahkan penjelasan mengenai kepemimpinan perempuan sebagai pejabat publik sedangkan penelitian ini menjelaskan gaya kepemimpinan produser televisi, penelitian terdahulu mengambil objek Kantor Bupati Lebak sedangkan penelitian sekarang di MNC Channels pada saluran televisi Muslim TV.<sup>15</sup>

---

<sup>14</sup> Aida Nuraida, *Gaya Komunikasi Kepemimpinan Perempuan Betawi (Studi Pada Gaya Komunikasi Sylviana Murni Sebagai Walikota Jakarta Pusat)*, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam, Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tahun 2017

<sup>15</sup> Firda Amalia, *Kepemimpinan Perempuan Dalam Jabatan Publik Di Provinsi Banten (Studi Kasus Bupati Lebak Periode 2014-2019)*, Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sultan Ageng Tritayasa

## **F. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah dalam pemahaman dalam mengkaji materi penelitian skripsi yang berjudul “Gaya Kepemimpinan Perempuan Dalam Komunikasi Organisasi (Studi Kasus Pada Gaya Kepemimpinan Tri Hartanti Wulandari Sebagai Produser Muslim TV) penulis menyusun dengan sistematika penulisannya sebagai berikut:

**Bab I Membahas tentang Pendahuluan**, yang meliputi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, dan sistematika pembahasan.

**Bab II Membahas Landasan Teori dan Kajian Pustaka**, pada kajian pustaka meliputi teori-teori gaya kepemimpinan otoriter, gaya kepemimpinan demokrasi, serta gaya kepemimpinan Laissez-faire, komunikasi organisasi menjadikan bentuk komunikasi terbagi menjadi dua yaitu komunikasi formal dan komunikasi informal. Kemudian pada landasan teori peneliti menuliskan teori ciri khas kepemimpinan perempuan menurut Situmorang.

**Bab III Membahas Metodologi Penelitian** dalam bab ini terdapat penjabaran tentang pendekatan penelitian, pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti menguraikan teknik pengumpulan data serta analisis data.

**Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan** bab ini membahas tentang penjabaran tentang objek penelitian, penyajian data penelitian seperti gaya kepemimpinan perempuan dalam komunikasi organisasi pada gaya kepemimpinan Tri Hartanti

Wulandari sebagai produser Muslim TV, pengolahan terhadap data yang terkumpul dan pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis dan korelasinya dengan teori yang digunakan.

**Bab V Membahas Penutup**, dalam bab ini berisi kesimpulan dan saran dari penelitian yang telah dilakukan.